

Analisis Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Muhammadiyah Metro Pusat

Yasinta Almaida^{1*}, Ika Wulandari Utaming Tias², Alif Luthvi Azizah³, dan Muhammad Nurwahidin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Lampung
Lampung

* E-mail: yasintaalmaida2002@mail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah pendidik kelas III, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan peserta didik di SD Muhammadiyah Metro Pusat. Fokus penelitian ini adalah kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hasil penelitian diperoleh bahwa pendidik sudah memiliki kesiapan yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), (1) pendidik sudah memahami konsep dan struktur Kurikulum Merdeka, (2) perencanaan pembelajaran yang disiapkan pendidik yaitu berupa modul ajar IPAS, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan alat penilaian, (3) pelaksanaan pembelajaran IPAS disesuaikan dengan buku pelajaran yang digunakan, (4) pendidik sudah memiliki kesiapan yang baik dalam melakukan penilaian, pendidik menerapkan penilaian diagnostik di awal pembelajaran, penilaian formatif di setiap akhir pembelajaran, dan penilaian sumatif untuk penilaian tengah dan akhir semester.

Kata kunci: kesiapan pendidik, kurikulum merdeka, pembelajaran IPAS

Abstract

This study aims to find out in depth the readiness of educators in implementing the Merdeka Curriculum in learning Natural and Social Sciences. The research method in this study is qualitative case study. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The data sources in this study are grade III educators, principals, education personnel, and students at SD Muhammadiyah Metro Pusat. The focus of this research is the readiness of educators in implementing the Merdeka Curriculum in learning Natural and Social Sciences. The results showed that educators have good readiness in implementing the Merdeka Curriculum in learning Natural and Social Sciences, (1) educators already understand the concept and structure of the Merdeka Curriculum, (2) lesson planning prepared by educators is in the form of IPAS teaching modules, learning materials, learning media, and assessment tools, (3) the implementation of IPAS learning is adjusted to the textbooks used, (4) educators have good readiness in conducting assessments, educators apply diagnostic assessments at the beginning of learning, formative assessments at the end of each lesson, and summative assessments for mid- and end-of-semester assessments.

Keywords: *educator readiness, merdeka curriculum, natural and social sciences learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum merujuk pada serangkaian rencana pembelajaran dan pengajaran yang ditujukan untuk membantu peserta didik dalam

mencapai tujuan pendidikan tertentu. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Taba (dalam Nafiah, 2019), mendefinisikan kurikulum sebagai suatu urutan pengalaman belajar yang disiapkan untuk peserta didik.

Secara konseptual, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Dewi dan Hartoyo (2022) menyebutkan keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) yaitu berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik pada tahapannya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, serta tidak terburu-buru. Dengan hal tersebut peserta didik memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi

Kesiapan pendidik adalah jaminan hasil yang baik dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum termasuk di dalamnya suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Menurut Wahyudi dkk., (2013) pendidik sebagai pusat dalam sebuah pendidikan perlu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik agar pelaksanaan program Kurikulum Merdeka sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidik harus mempersiapkan dirinya agar dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dengan baik.

Mata pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka diintegrasikan menjadi satu mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mencakup topik-topik kompleks yang berkaitan dengan pemahaman alam semesta, fenomena alam, interaksi sosial, dan masih banyak lagi. Dalam rangka menyampaikan materi IPAS dengan efektif dan mendalam, kesiapan pendidik menjadi sangat penting. Pendidik yang siap akan memiliki pemahaman mendalam tentang materi yang akan diajarkan, yang memungkinkan mereka untuk menjelaskan konsep-konsep dengan cara yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Dengan persiapan yang baik, pendidik dapat dengan mudah mengidentifikasi dan merespon area di

mana peserta didik mungkin mengalami kesulitan dan menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai kebutuhan.

Sebagai pengganti kurikulum yang lama, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tentu memiliki tantangan tersendiri, terutama di sebagian besar pendidik masih menjadi hal yang baru. Sehingga mereka perlu beradaptasi dengan berbagai hal teknis yang ada di dalamnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Jamjeh dkk., (2022) dalam hasil penelitiannya, bahwa hanya beberapa pendidik yang menggunakan perangkat ajar, menggunakan asesmen pembelajaran, bahkan beberapa pendidik belum berkolaborasi dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan minimnya pengetahuan dan kesiapan pendidik dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Metro Pusat pada bulan Oktober 2023, diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Sekolah menerapkan kurikulum Mandiri Belajar dimana sekolah menggunakan prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka belum berjalan dengan baik. Sebab pendidik masih memiliki kendala dalam menyusun dan menemukan referensi modul ajar. Pendidik masih belum paham mengenai teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar yang baik dan masih menggunakan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka digabung menjadi IPAS yang dalam pelaksanaannya mengacu pada modul ajar yang dibuat pendidik. Pendidik masih membelajarkan IPA dan IPS secara terpisah. Selain itu, pendidik juga menerapkan penilaian formatif, sumatif, dan diagnostik dalam pembelajaran.

Sejalan dengan hal di atas Nuryani dkk., (2023) menyatakan bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA dan IPS diintegrasikan dalam mata pelajaran IPAS di mana teknik pelaksanaannya dilaksanakan 2 bab IPA dan 2

Yasinta Almaida^{1*}, Ika Wulandari Utaming Tias², Alif Luthvi Azizah³, dan Muhammad Nurwahidin⁴

bab IPS di setiap pembelajarannya. Selanjutnya Wijayanti dkk., (2023) menambahkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS di lapangan sendiri faktanya belum terintegrasi secara materi antara IPA dan IPS. Pendidik masih membelajarkan IPA dan IPS secara terpisah.

Kesiapan pendidik menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Pendidik yang siap memiliki pemahaman mendalam tentang materi yang akan diajarkan. Tanpa pemahaman yang kuat, sulit bagi seorang pendidik untuk menyampaikan konsep-konsep dengan jelas kepada peserta didik, yang dapat menghambat pemahaman peserta didik. Seorang pendidik dituntut kreatif dan profesional. Pendidik yang siap mengetahui teknik dan metode pembelajaran yang paling efektif sehingga memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut menjadi alasan pentingnya dilakukan pengamatan terhadap kesiapan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran terkhusus pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah *purposive sampling*. Subjek pada penelitian ini adalah pendidik kelas III SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah melakukan proses pembelajaran IPAS selama kurang lebih 1 semester. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah kesiapan pendidik dalam melaksanakan kurikulum merdeka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan peserta didik, dapat diketahui bagaimana kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS yang telah dipaparkan secara deskriptif dengan mengarah pada fokus penelitian yaitu kesiapan pendidik dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS.

1. Kesiapan Pendidik dalam Memahami Struktur Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapa pendidik, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan diketahui bahwa Kurikulum Merdeka yang diketahui pendidik merupakan kurikulum baru sebagai pengganti kurikulum sebelumnya. Konsep dalam Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan serta keleluasaan kepada sekolah dan pendidik untuk mendesain pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Struktur Kurikulum Merdeka yang diketahui pendidik di sekolah dasar dibagi menjadi tiga fase. Fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, dan fase C untuk kelas 5 dan 6. Dalam Kurikulum Merdeka juga terdapat kegiatan proyek yang dikenal dengan istilah P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Pembelajaran intrakurikuler yaitu kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran. Sedangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diketahui pendidik yaitu kegiatan berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

2. Kesiapan Pendidik dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Modul ajar IPAS adalah rencana atau langkah-langkah pembelajaran IPAS. Modul ajar menjadi panduan dalam kegiatan pembelajaran meskipun alur kegiatannya tidak selalu terpatok dengan modul karena menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan di dalam kelas. Pendidik sudah memiliki kesiapan yang baik dalam menyusun modul ajar. Namun pendidik mengaku masih kesulitan dalam menemukan referensi penyusunan modul ajar. Akan tetapi hal tersebut sudah teratasi dengan adanya workshop yang diadakan setiap semesternya dan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai referensi pendidik dalam menyusun modul ajar. Modul ajar yang disusun memuat beberapa komponen. Menurut pendidik komponen yang terdapat pada modul ajar yang dibuat pendidik tidak jauh berbeda dari RPP pada Kurikulum 2013. Komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, asesmen, dan materi pembelajaran.

3. Kesiapan Pendidik dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan mata pelajaran IPA dan IPS. Tahap pertama pembelajaran dimulai dari pendahuluan. Pada tahap ini pendidik menggunakan keterampilan mengajarnya. Selanjutnya pendidik melakukan apersepsi supaya peserta didik siap untuk menerima materi yang akan diajarkan. Memasuki kegiatan inti, pendidik menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik. Pada tahap ini pendidik menggunakan keterampilan mengajarnya saat pembelajaran berlangsung, diantaranya keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, dan sebagainya. Pendidik juga menggunakan

media pembelajaran berupa kartu untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Tahap akhir dari kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Pendidik menggunakan keterampilannya menutup kegiatan pelajaran.

Cara pendidik mengajarkan pembelajaran IPAS berpedoman pada buku mata pelajaran IPAS. Konten pembelajaran disesuaikan dengan buku mata pelajaran IPAS. Mengacu pada buku pelajaran IPAS, konten pembelajaran IPA lebih mendominasi daripada pembelajaran IPS. Pendidik selalu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran IPAS dengan menyesuaikan materi, situasi, dan kondisi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan setiap pendidik memiliki strategi dan metode pembelajaran yang variatif. Pendidik selalu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran seperti membagi peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan tugas. Dalam pelaksanaannya pendidik menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, dan lain sebagainya.

Strategi yang dilakukan pendidik dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan memahami materi bermacam-macam. Strategi yang dilakukan disesuaikan dengan tingkat kesulitan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Sebagian pendidik akan mengulang materi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Selain itu juga pendidik melakukan pendampingan dan pendekatan kepada peserta didik untuk mengetahui faktor apa yang memengaruhi peserta didik sehingga kesulitan dalam memahami materi. Pendidik mengupayakan strategi untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik.

Yasinta Almaida^{1*}, Ika Wulandari Utaming Tias², Alif Luthvi Azizah³, dan Muhammad Nurwahidin⁴

4. Kesiapan Pendidik dalam Melakukan Evaluasi atau Penilaian pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Penilaian yang digunakan pendidik dalam pembelajaran IPAS adalah penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. instrumen yang digunakan pendidik dalam melakukan penilaian disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai. Instrumen yang digunakan pendidik untuk menilai aspek pengetahuan (kognitif) yaitu menggunakan instrument tes berupa soal pilihan ganda dan esai. Untuk menilai aspek sikap (afektif) pendidik melakukan observasi berupa pengamatan kegiatan peserta didik menggunakan rubrik penilaian. Sedangkan untuk psikomotor pendidik menggunakan jenis instrumen proyek untuk memperoleh nilai keterampilannya. Cara pendidik dalam menindaklanjuti hasil penilaian adalah dengan cara melakukan remedial kepada peserta didik yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM. Sedangkan untuk peserta didik yang sudah memenuhi KKM akan diadakan pengayaan. Selain itu pendidik juga memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang nilainya tuntas untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

1. Kesiapan Pendidik dalam Memahami Struktur Kurikulum Merdeka

Berdasarkan temuan penelitian, pendidik di SD Muhammadiyah Metro Pusat sudah memiliki kesiapan yang baik dalam memahami struktur Kurikulum Merdeka. Menurut pendidik konsep dalam Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan serta keleluasaan kepada sekolah dan pendidik untuk mendesain pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arofaturrohman

dkk., (2023) yang menyebutkan indikator kesiapan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari beberapa faktor salah satunya, pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka, serta konsep-konsep yang mendasarinya.

Struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar terbagi menjadi tiga fase. Fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, dan fase C untuk kelas 5 dan 6. Hal tersebut sejalan dengan Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan struktur Kurikulum Merdeka di SD terbagi menjadi 3 fase, yakni fase A untuk peserta didik kelas 1 dan 2, fase B untuk peserta didik kelas 3 dan 4, dan fase C untuk peserta didik kelas 5 dan 6.

Pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran tersebut disusun berdasarkan mata pelajaran sesuai kurikulum yang sedang berlaku. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan proyek yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kegiatan berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Hal tersebut sejalan dengan Kepmendikbudristek No 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang menyebutkan Kurikulum Merdeka

yang ditetapkan sebagai kurikulum pemulihan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar terbagi menjadi 2 kegiatan yakni pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Kesiapan Pendidik dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Berdasarkan temuan penelitian, pendidik di SD Muhammadiyah Metro Pusat sudah memiliki kesiapan yang baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Perencanaan pembelajaran atau biasa disebut modul ajar IPAS adalah rencana atau langkah-langkah pembelajaran IPAS. Kesiapan pendidik dalam penyusunan modul ajar sudah baik. Namun pendidik mengaku masih kesulitan dalam menemukan referensi penyusunan modul ajar. Akan tetapi hal tersebut sudah teratasi dengan adanya workshop yang diadakan setiap semesternya dan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Melalui platform ini, pendidik dapat dengan mudah mengakses informasi terkini mengenai Kurikulum Merdeka seperti materi pembelajaran, modul ajar, dan media pembelajaran. Sedangkan komponen yang terdapat pada modul ajar tidak jauh berbeda dari RPP pada Kurikulum 2013. Komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, asesmen, dan materi pembelajaran. Penyusunan Modul ajar IPAS juga sudah disesuaikan dengan CP dan ATP IPAS. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arofaturrohman dkk., (2023) yang menyebutkan indikator kesiapan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari keterampilan dan kompetensi dalam merancang dan

melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

3. Kesiapan Pendidik dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa pendidik sudah memiliki kesiapan yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran IPAS. Pendidik sudah memahami konsep pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan antara pelajaran IPA dan IPS. Dalam pelaksanaannya pendidik berpedoman pada buku mata pelajaran IPAS. Konten pembelajarannya disesuaikan dengan buku mata pelajaran IPAS. Mengacu pada buku pelajaran IPAS, konten pembelajaran IPA lebih mendominasi daripada pembelajaran IPS. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Wijayanti, dkk (2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS di lapangan sendiri faktanya belum terintegrasi secara IPA dan IPS. Pendidik masih membelajarkan IPA dan IPS secara terpisah.

Pendidik menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, dan lain sebagainya. Pendidik mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis *student center*, memungkinkan peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka. Hal tersebut relevan dengan pendapat Arofaturrohman dkk., (2023) yang menyebutkan indikator kesiapan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari kemampuan dalam menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Yasinta Almaida^{1*}, Ika Wulandari Utaming Tias², Alif Luthvi Azizah³, dan Muhammad Nurwahidin⁴

Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, pendidik menggunakan sebuah strategi sebagai upaya untuk mengatasinya. Sebagian pendidik akan mengulang materi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Selain itu juga pendidik melakukan pendampingan dan pendekatan kepada peserta didik untuk mengetahui faktor apa yang memengaruhi peserta didik sehingga kesulitan dalam memahami materi.

4. Kesiapan Pendidik dalam Melakukan Evaluasi atau Penilaian pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa pendidik sudah memiliki kesiapan yang baik dalam melakukan penilaian pada pembelajaran IPAS. Pendidik menggunakan penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif dalam pembelajaran. Menurut Arofaturrohman dkk., (2023) indikator kesiapan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari kemampuan pendidik dalam melakukan penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan. Pendidik perlu mampu menggunakan berbagai instrumen penilaian yang relevan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (dalam Anizar dan Sardin, 2023), yang menyebutkan bahwa jenis penilaian berdasarkan fungsi dan tujuannya terdiri dari penilaian formatif, sumatif, diagnostik, selektif, dan penempatan.

Instrumen penilaian yang digunakan pendidik dalam melakukan penilaian berbeda-beda. Hal ini

disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai. Untuk menilai pengetahuan (kognitif) pendidik menggunakan instrumen tes dan non tes. Untuk menilai sikap (afektif) pendidik menggunakan observasi. Sedangkan untuk penilaian keterampilan (psikomotor) pendidik menggunakan proyek. Setelah dilakukan penilaian, pendidik akan melakukan tindak lanjut. Hal yang dilakukan pendidik untuk menindaklanjuti hasil penilaian adalah dengan cara melakukan remedial kepada peserta didik yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM. Sedangkan untuk peserta didik yang sudah memenuhi KKM akan diadakan pengayaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (dalam Andrajati, 2022) yang menyatakan bahwa remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidik di SD Muhammadiyah Metro Pusat sudah memiliki kesiapan yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pendidik memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka, serta konsep-konsep yang mendasarinya. Modul ajar IPAS adalah rencana atau langkah-langkah pembelajaran IPAS. Dalam pelaksanaannya pendidik mengaku masih kesulitan dalam menemukan referensi penyusunan modul ajar. Akan tetapi hal tersebut sudah teratasi dengan adanya workshop yang diadakan setiap semesternya dan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pendidik sudah memahami konsep dari pembelajaran IPAS. Dalam pelaksanaannya pendidik berpedoman pada buku mata pelajaran IPAS. Pendidik

menggunakan penilaian diagnostik di awal pembelajaran, penilaian formatif di setiap sub bab pada akhir pembelajaran, dan penilaian sumatif untuk penilaian semester. Instrumen penilaian yang digunakan pendidik dalam melakukan penilaian disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai.

Ajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*.3(2), 783-788.

Wijayanti, I., & Ekantini, A. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100-2112.

REFERENCES

- Andrajati, A. D. 2022. Analisis Kemampuan Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah Sd Negeri 2 Metro Utara.
- Anizar., & Sardin. 2023. Evaluasi pada kurikulum merdeka.
- Arofaturrohman, Y. A., Sumardi, S., & Muhibbin, A. 2023. Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10249-10257.
- Jamjegah, J., Djudin, T., Erlina, E., & Hartoyo, A. 2022. Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di sdn. 47 penanjung sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 119-127.
- Nafi'ah, S. A. 2019. Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba Pada Kurikulum 2013 di SD/MI. *As-Sibyan*, 2(1), 21-38.
- Nuryani, Maula., & Nurmeta. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobanmorata*, 4(2), 599- 603.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603.
- Wahyudi, E. 2022. Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo (Doctoral dissertation, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Wijayanti R. Yusron M F. dkk. 2022. Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Pondok Pesantren Menggunakan Modul